

PENGARUH KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, *FINANCIAL DISTRESS*, *AUDIT REPORT LAG*, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* DENGAN *AUDIT FEE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris pada Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

Diah Widiastuti

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Kuningan

Koresponden: email 20190610063@uniku.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompleksitas perusahaan, *financial distress*, *audit report lag*, dan kualitas audit terhadap *auditor switching* dengan *audit fee* sebagai variabel moderasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 sebanyak 93 perusahaan atau 465 data pengamatan. Sampel yang digunakan yaitu *annual report* perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 sebanyak 47 perusahaan atau

235 data pengamatan dengan menggunakan teknik *quota sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi tidak berpartisipasi sedangkan teknik analisis data dengan analisis regresi logistik dan analisis regresi moderasi. Hasil penelitian secara parsial kompleksitas perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *auditor switching*, *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*, *audit report lag* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*, kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, dan *audit fee* memoderasi kompleksitas perusahaan terhadap *auditor switching*, *audit fee* memoderasi *financial distress* terhadap *auditor switching*, *audit fee* memoderasi *audit report lag* terhadap *auditor switching*, *audit fee* memoderasi kualitas audit terhadap *auditor switching*.

Kata Kunci: Kompleksitas Perusahaan, *Financial Distress*, *Audit Report Lag*, Kualitas Audit, *Auditor Switching*, *Audit Fee*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, kebutuhan akan laporan keuangan yang relevan dan dapat diandalkan menjadi sangat penting bagi keberlangsungan bisnis. Hal ini menempatkan auditor eksternal sebagai profesi yang esensial dalam memastikan kewajaran laporan keuangan perusahaan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (Nurhandika & Manalu, 2021). Sebagai pihak independen, auditor memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan opini yang objektif terkait laporan keuangan guna meningkatkan kepercayaan

para pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, dan masyarakat umum (Pratiwi & Muliarta, 2019).

Pergantian auditor (*auditor switching*) adalah salah satu fenomena yang sering terjadi dalam dunia audit. Menurut Nurhandika (2023) praktik ini dapat terjadi secara wajib (*mandatory*) maupun sukarela (*voluntary*). Auditor switching secara wajib biasanya diatur dalam regulasi seperti Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, yang mengatur rotasi auditor setiap tiga tahun buku berturut-turut untuk menjaga independensi auditor. Sementara itu, auditor switching secara sukarela sering dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal perusahaan, seperti perubahan manajemen, pertumbuhan perusahaan, kompleksitas operasional, serta biaya audit (Wati, 2020).

Faktor internal seperti financial distress sering memengaruhi keputusan auditor switching, terutama pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan memilih untuk menggunakan auditor dengan biaya lebih rendah (Rahmawati et al., 2021). Kompleksitas perusahaan juga berperan signifikan dalam mendorong auditor switching. Pada perusahaan dengan tingkat operasi yang tinggi atau proses bisnis yang kompleks, risiko audit meningkat sehingga sering kali mendorong manajemen untuk mengganti auditor guna mendapatkan perspektif baru (Purnama et al., 2016). Faktor ini relevan karena kompleksitas operasional perusahaan dapat memengaruhi waktu penyelesaian audit, yang sering kali terkait dengan audit report lag (Wiharno et al., 2021).

Fenomena auditor switching menarik perhatian karena dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan dan persepsi publik terhadap perusahaan. Misalnya, pada tahun 2022, PT Waskita Karya Tbk (WSKT) melakukan auditor switching setelah terlibat kasus dugaan manipulasi laporan keuangan. Kasus ini menunjukkan pentingnya peran auditor dalam mendeteksi kecurangan dan menjaga integritas laporan keuangan. Namun, pergantian auditor yang dilakukan sebelum masa rotasi wajib dapat menimbulkan kecurigaan terkait alasan di balik keputusan tersebut (market.bisnis.com, 2022).

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi auditor switching. Kompleksitas perusahaan sering dikaitkan dengan kecenderungan pergantian auditor karena meningkatnya risiko audit pada perusahaan dengan operasi yang kompleks (Ocktaviany, 2018). Faktor lain seperti *financial distress* juga menjadi perhatian, di mana perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung mengganti auditor dengan biaya lebih rendah (Widajantie & Dewi, 2020). Selain itu, *audit report lag* dan kualitas audit juga dipandang sebagai determinan penting dalam keputusan auditor switching (Sasmita & Sudarma, 2020).

Mengingat pentingnya fenomena ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompleksitas perusahaan, financial distress, audit report lag, dan kualitas audit terhadap auditor switching. Penelitian ini juga menambahkan variabel moderasi, yaitu audit fee, untuk memahami lebih jauh bagaimana biaya audit dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen dengan auditor switching. Studi ini dilakukan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif untuk menganalisis pengaruh kompleksitas perusahaan, *financial distress*, audit report lag, dan kualitas audit

terhadap auditor switching dengan audit fee sebagai variabel moderasi. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah 93 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022, dengan total 465 data observasi. Teknik sampling yang digunakan adalah *quota sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan yang menyediakan laporan tahunan dan laporan keuangan lengkap selama periode 2018-2022.
3. Perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan satuan mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria tersebut, sampel penelitian terdiri dari 47 perusahaan atau total 235 data observasi.

Operasionalisasi Variabel

1. Auditor Switching (Y)

Auditor switching adalah perpindahan auditor (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk menjaga independensi auditor agar tetap obyektif dalam mengaudit laporan keuangan klien (Fauziyyah *et al.*, 2019). Pergantian auditor juga sering digunakan sebagai strategi perusahaan untuk meningkatkan kualitas audit atau mendapatkan sudut pandang baru terkait pemeriksaan laporan keuangan (Nurhandika *et al.*, 2024).

Diukur dengan menggunakan *variabel dummy*:

Kode 1: perusahaan yang melakukan *auditor switching*.

Kode 0: perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* (Fauziyyah *et al.*, 2019).

2. Kompleksitas Perusahaan (X₁)

Kompleksitas perusahaan merupakan hal yang berkaitan dengan tingkat kerumitan transaksi yang ada di suatu entitas (Molan, *et al.*, 2022).

Diukur dengan menggunakan *variabel dummy*:

Kode 1: perusahaan yang memiliki anak perusahaan

Kode 0: perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan (Molan, *et al.*, 2022).

3. Financial Distress (X₂)

Financial distress (kesulitan keuangan) adalah suatu kondisi dimana sebuah perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, kondisi dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya yang harus dikeluarkan dan mengalami kerugian (Elva Marisa N *et al.*, 2022). *Financial distress* dapat menimbulkan respon negatif dari para pemegang saham terhadap perusahaan, hal ini dikarenakan pendapatan perusahaan yang menurun dapat menjadi pertanda awal kebangkrutan bagi suatu perusahaan (Purnama *et al.* 2021). *Financial distress* dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan perusahaan, yang apabila kondisi seperti ini terus-menerus terjadi maka akan menyebabkan perusahaan terancam bangkrut (Puspasari *et al.* 2023). Kondisi ini sering kali mendorong perusahaan untuk mengganti auditor guna mendapatkan biaya audit yang lebih rendah atau untuk mencari strategi baru dalam menghadapi tekanan keuangan (Purnama *et al.*, 2021).

Diukur menggunakan *Altman Z-score* =

$$Z_i = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Kriteria :

- a. $Z > 2,99$ = kondisi sehat
- b. $1,81 < Z < 2,99$ = kondisi rawan bangkrut
- c. $Z < 1,81$ = *kondisi financial distress*.

4. *Audit Report Lag* (X_3)

Audit Report Lag menggambarkan rentang waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal diterbitkan laporan audit (Pradika, 2022). *Audit report lag* juga dapat diartikan sebagai selisih waktu penyelesaian laporan keuangan dengan tanggal terteranya opini audit (Rahmawati et al. 2021).

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Penutupan Akhir Buku}$$

5. Kualitas Audit (X_4)

Kualitas audit adalah karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit didasarkan pada standar auditing dan pengendalian mutu yang digunakan sebagai ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi auditor (Muzzaki, et al., 2023). Umumnya, perusahaan akan menggunakan jasa Akuntan Publik yang berkualitas atau memiliki reputasi yang baik dikarenakan perusahaan besar cenderung lebih menjaga citranya dibanding perusahaan kecil (Damayanti et al. 2023). Auditor independen yang berkualitas dianggap mampu meminimalisir tindakan *fraud* (kecurangan) yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam penyusunan laporan keuangan (Hikmah et al. 2023).

Diukur dengan menggunakan *variabel dummy*:

Kode 1: perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialis

Kode 0: perusahaan yang tidak diaudit oleh auditor spesialis

Untuk mengetahui auditor spesialis dan bukan auditor spesialis dapat dihitung menggunakan tingkat *auditor industry specialization* dengan *cut of point* 15%, dimana untuk perusahaan yang mendapatkan nilai 15% artinya perusahaan menggunakan auditor spesialis. Sedangkan untuk perusahaan yang mendapatkan nilai di bawah 15% berarti perusahaan tidak menggunakan auditor spesialis (Nicolin & Sabeni, 2013). Diprosikan dengan rumus:

$$\text{AIS} = \frac{\text{Jumlah perusahaan KAP atau AP pada sub sektor industri}}{\text{Jumlah perusahaan pada sub sektor industry}} \times 100$$

Sumber : Kasmir (2015:134)

6. *Audit Fee* (Z)

Biaya audit merupakan sejumlah bayaran yang harus dikeluarkan oleh klien kepada auditor atas jasa profesional dalam melaksanakan audit laporan keuangan perusahaan (Lorisa, 2021).

$$\text{Audit Fee} = \text{Ln}(\text{Profesional fees})$$

Sumber: (Elva, et al., 2022)

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang mencakup:

1. Laporan keuangan tahunan perusahaan, untuk memperoleh informasi terkait variabel kompleksitas perusahaan, *financial distress*, *audit report lag*, dan kualitas audit.
2. Informasi auditor switching yang diambil dari laporan auditor independen pada laporan keuangan perusahaan.

Sumber data diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan laporan tahunan perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi tidak berpartisipasi, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan operasional perusahaan, melainkan hanya menggunakan dokumen-dokumen yang tersedia secara publik untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (Wald Test) untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

SIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Regresi Logistik

Berikut merupakan hasil analisis regresi logistik dalam penelitian ini:

Tabel 1
Hasil Regresi Logistik Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 ^a	Kompleksitas Perusahaan	-12.179	6.212	3.844	1	.050
	<i>Financial Distress</i>	2.949	.998	8.730	1	.003
	<i>Audit Report Lag</i>	.282	.073	14.706	1	.000
	Kualitas Audit	-7.503	5.214	2.071	1	.150
	X ₁ Z	.691	.308	5.047	1	.025
	X ₂ Z	-.140	.048	8.604	1	.003
	X ₃ Z	-.013	.003	14.337	1	.000
	X ₄ Z	.346	.244	2.020	1	.155
	Constant	-3.038	.923	10.823	1	.001

Sumber : *Output SPSS 20*

Berdasarkan pada tabel 1 yang merupakan hasil analisis dari regresi logistik, maka dapat diperoleh persamaan model regresi logistik sebagai berikut:

$$AS = -3,038 - 12,179 (X_1) + 2,949 (X_2) + 0,282 (X_3) - 7,503 (X_4) + 0,691 (X_1Z) - 0,140 (X_2Z) - 0,013 (X_3Z) + 0,346 (X_4Z) + e;$$

Berdasarkan persamaan regresi logistik diatas, maka dapat dianalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, antara lain:

1. Nilai konstanta sebesar -3,038, artinya bahwa jika kompleksitas perusahaan, *financial distress*, *audit report lag*, dan kualitas audit bernilai 0, maka *Auditor Switching* akan mengalami penurunan sebesar 3,038 kali.
2. Variabel Kompleksitas Perusahaan (KP) memiliki nilai koefisien negatif sebesar 12,179, artinya jika terdapat penambahan anak perusahaan dengan asumsi nilai variabel

independen lainnya tetap atau konstan maka akan menurunkan terjadinya *auditor switching* sebesar 12,179 kali.

3. Variabel *Financial Distress* (FD) memiliki nilai koefisien positif sebesar 2,949, artinya jika setiap kenaikan satu rupiah *financial distress* dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap atau konstan, maka akan meningkatkan terjadinya *Auditor Switching* sebesar 2,949 kali.
4. Variabel *Audit Report Lag* (ARL) memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,282, artinya jika setiap penambahan satu hari dari *audit report lag* dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap atau konstan maka akan meningkatkan terjadinya *Auditor Switching* sebesar 0,282 kali.
5. Variabel Kualitas Audit (KA) memiliki nilai koefisien negatif sebesar 7,503 artinya jika terjadi peningkatan kualitas audit dengan auditor yang semakin spesialis dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap atau konstan, maka akan menurunkan terjadinya *Auditor Switching* sebesar 7,503 kali.
6. Nilai Koefisien regresi variabel X_1Z adalah sebesar 0,691. Hal ini berarti variabel X_1Z dapat memoderasi pengaruh variabel kompleksitas perusahaan terhadap *Auditor Switching*.
7. Nilai Koefisien regresi variabel X_2Z adalah sebesar -0,140 Hal ini berarti variabel X_2Z dapat memoderasi pengaruh variabel *financial distress* perusahaan terhadap *Auditor Switching*.
8. Nilai Koefisien regresi variabel X_3Z adalah sebesar -0,013. Hal ini berarti variabel X_3Z dapat memoderasi pengaruh variabel *audit report lag* terhadap *Auditor Switching*.
9. Nilai Koefisien regresi variabel X_4Z adalah sebesar 0,346. Hal ini berarti variabel X_4Z dapat memoderasi pengaruh variabel kualitas audit terhadap *Auditor Switching*.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Berikut tabel koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 2
Koefisien Determinasi Model III

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	254.371 ^a	.224	.300

Sumber: *Output SPSS 20*

Berdasarkan tabel 2 yang diperoleh dari hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *nagelkerke R Square* sebesar 0,300. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen yaitu Kompleksitas Perusahaan, *Financial Distress*, *Audit Report Lag*, Kualitas Audit, dan *Audit Fee* dalam menjelaskan variabel dependen yaitu *Auditor Switching* sebesar 30%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini yaitu sebesar 70%.

Hasil Moderating Regression Analysis

Berdasarkan pengujian *Moderated Regression Analysis* dengan menggunakan 3 model, menunjukkan bahwa *audit fee* bertindak sebagai quasi moderator yang dapat memperkuat dan memperlemah pengaruh kompleksitas perusahaan, *financial distress*, *audit report lag*, dan kualitas audit terhadap *auditor switching*. Sebagai quasi moderator *audit fee* dapat berpengaruh secara langsung terhadap *auditor switching*.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 3
Uji Parsial Model III Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 ^a	Kompleksitas Perusahaan	-12.179	6.212	3.844	1	.050
	<i>Financial Distress</i>	2.949	.998	8.730	1	.003
	<i>Audit Report Lag</i>	.282	.073	14.706	1	.000
	Kualitas Audit	-7.503	5.214	2.071	1	.150
	X1Z	.691	.308	5.047	1	.025
	X2Z	-.140	.048	8.604	1	.003
	X3Z	-.013	.003	14.337	1	.000
	X4Z	.346	.244	2.020	1	.155
	Constant	-3.038	.923	10.823	1	.001

Sumber: *Output SPSS 20*

Statistik uji *wald* ini berdistribusi *Chi-Square* dengan derajat bebas 1. Dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 1$ pada tabel *Chi-Square* diperoleh nilai *Chi-Square* tabel = 3,841. Dari hasil nilai uji statistik *Wald* dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel kompleksitas perusahaan, *Financial distress*, dan *audit report lag* berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.

Tabel diatas dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat yaitu sebagai berikut:

1. Kompleksitas Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap *Auditor Switching*

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap *auditor switching* adalah signifikan dengan nilai Sig. = 0,050 yang lebih kecil atau sama dengan 0,05 dan nilai wald sebesar 3,844 yang lebih besar dari nilai *chi square* ($df=1$) 3,841. Nilai *coefficient* adalah negatif yaitu sebesar 12,179 menunjukkan adanya pengaruh negatif antara kompleksitas perusahaan terhadap *auditor switching*. Dengan kata lain, semakin tinggi kompleksitas perusahaan maka akan menurunkan kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching*. Dengan demikian hipotesis H_1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa Kompleksitas Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching* **Hipotesis 1 ditolak.**

2. *Financial Distress* Berpengaruh Positif terhadap *Auditor Switching*
 Pada tabel 3 menunjukkan bahwa pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching* adalah signifikan dengan nilai Sig. = 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai *Wald* sebesar 8,730 yang lebih besar dari nilai *chi square* (df=1) 3,841. Nilai *coefficient* adalah positif yaitu sebesar 2,949 menunjukkan adanya pengaruh positif *financial distress* terhadap *auditor switching*. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat *financial distress* perusahaan maka akan meningkatkan kemungkinan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Dengan demikian hipotesis H₂ dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*|| **Hipotesis 2 diterima.**
3. *Audit Report Lag* Berpengaruh Positif terhadap *Auditor Switching*
 Pada tabel 3 menunjukkan bahwa pengaruh *audit report lag* terhadap *auditor switching* adalah signifikan dengan nilai Sig. = 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai *wald* sebesar 14,706 dari nilai *chi square* (df=1) 3,841. Nilai *coefficient* adalah positif yaitu sebesar 0,282 menunjukkan adanya pengaruh positif *audit report lag* terhadap *auditor switching*. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat *audit report lag* perusahaan maka akan meningkatkan kemungkinan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Dengan demikian hipotesis H₃ dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *-Audit Report Lag* berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*|| **Hipotesis 3 diterima.**
4. Kualitas Audit Berpengaruh Negatif terhadap *Auditor Switching*
 Pada tabel 3 menunjukkan bahwa pengaruh kualitas audit terhadap *auditor switching* adalah tidak signifikan dengan nilai Sig. = 0,150 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai *wald* 2,071 yang lebih kecil dari nilai *chi square* (df=1) 3,841. Dengan demikian hipotesis H₄ dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *-Kualitas Audit* berpengaruh negatif terhadap *Auditor Switching*|| **Hipotesis 4 ditolak.**
5. *Audit Fee* Memoderasi Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap *Auditor Switching*
 Pada tabel 3 menunjukkan bahwa pengaruh antara moderasi X₁Z dengan *auditor switching* adalah signifikan dengan nilai Sig. = 0,025 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai *Wald* sebesar 5,047 (t-hitung > t-tabel (df=230) = 1,97). Nilai *coefficient* adalah positif yaitu sebesar 0,691 yang menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap *auditor switching*. Dengan demikian hipotesis H₅ dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *-Audit Fee* memoderasi pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap *Auditor Switching*|| **Hipotesis 5 diterima.**
6. *Audit Fee* Memoderasi Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*
 Pada tabel 3 menunjukkan bahwa pengaruh antara moderasi X₂Z dengan *auditor switching* adalah signifikan dengan nilai Sig. = 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai *Wald* sebesar 8,604 (t-hitung > t-tabel (df=230) = 1,97). Nilai *coefficient* adalah negatif yaitu sebesar 0,140 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Dengan demikian hipotesis H₆ dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *-Audit Fee* memoderasi pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*|| **Hipotesis 6 diterima.**

7. *Audit Fee* Memoderasi Pengaruh *Audit Report Lag* terhadap *Auditor Switching*
Pada tabel 3 menunjukkan bahwa pengaruh antara moderasi X_3Z dengan *auditor switching* adalah signifikan dengan nilai Sig. = 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai *Wald* sebesar 14,337 ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel (df=230) = 1,97$). Nilai *coefficient* adalah negatif yaitu sebesar 0,013 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Dengan demikian hipotesis H_7 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *-Audit Fee* memoderasi pengaruh *Audit Report Lag* terhadap *Auditor Switching*||
Hipotesis 7 diterima.
8. *Audit Fee* Memoderasi Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Auditor Switching*
Pada tabel 3 menunjukkan bahwa pengaruh antara moderasi X_4Z dengan *auditor switching* adalah tidak signifikan dengan nilai Sig. = 0,155 yang lebih besar dari 0,05. Nilai *Wald* sebesar 2,020 ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel (df=230) = 1,97$) dan nilai *coefficient* adalah positif yaitu sebesar 0,346 yang menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap *auditor switching*. Dengan demikian hipotesis H_8 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *-Audit Fee* memoderasi pengaruh Kualitas Audit terhadap *Auditor Switching*||
Hipotesis 8 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Kompleksitas Perusahaan Terhadap *Auditor Switching*

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Pengaruh signifikan artinya bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada seluruh anggota populasi perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Pengaruh negatif kompleksitas perusahaan menunjukkan bahwa semakin tinggi kompleksitas perusahaan menurunkan kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching*. Perusahaan yang semakin kompleks menyebabkan perusahaan semakin rumit dan semakin luas jangkauannya sehingga sulit untuk diawasi dan dapat menyebabkan adanya asimetri informasi antara *principal* dan *agent*, oleh karena itu perusahaan cenderung menginginkan auditor yang lebih independen dan berkompoten untuk melaksanakan tugas audit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharmasari & Suardana (2021) dan Ivone & Victoria (2021) yang menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *auditor switching*. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ocktaviany (2018) dan Supriyanto & Novalia (2021) yang menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Pengaruh signifikan artinya bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada seluruh anggota populasi perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Pengaruh positif *financial distress* menunjukkan bahwa apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan semakin mendekati kebangkrutan, maka akan semakin

meningkat pula keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Dalam kondisi *financial distress*, perusahaan cenderung mempunyai kemungkinan yang lebih tinggi untuk mendapatkan opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspayanti & Suputra (2018), Widajantie & Dewi (2020), Elisabeth (2021), Mirasanti & Kartika (2022), Fauziah *et al.*, (2023), dan Suryadi & Erza (2023) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Audit Report Lag Terhadap Auditor Switching

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *audit report lag* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Pengaruh signifikan artinya bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada seluruh anggota populasi perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Pengaruh positif *audit report lag* menunjukkan bahwa semakin lama seorang auditor dalam menyampaikan laporan keuangan hasil audit maka akan semakin meningkatnya kemungkinan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. *Audit report lag* yang semakin lama mengindikasikan adanya masalah pada laporan keuangan perusahaan sehingga dapat menyebabkan timbulnya berbagai pertanyaan dan kecurigaan serta *menurunnya* kepercayaan para pemegang saham terhadap perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fenadi (2019), Sasmita & Sudarma (2020), Pradika (2022), dan Aysah *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa *audit report lag* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Auditor Switching

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* dengan arah koefisien negatif. Artinya bahwa hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada seluruh anggota populasi perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Kualitas audit yang diukur dengan spesialisasi auditor tidak dapat mendukung keputusan perusahaan dalam melakukan *auditor switching*. Artinya baik buruknya kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor spesialis maupun auditor tidak spesialis tidak dapat mempengaruhi keputusan manajemen perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Perusahaan hanya akan melakukan *auditor switching* apabila auditor dalam pelaksanaan penugasan audit tidak sesuai dengan standar audit yang berlaku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stephanie & Prabowo (2017), Audina *et al.*, (2021), dan Agustina (2022) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Audit Fee Sebagai Pemoderasi Kompleksitas Perusahaan Terhadap Auditor Switching

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel interaksi kompleksitas perusahaan dengan *audit fee* berpengaruh positif signifikan, dengan demikian *audit fee* mampu memoderasi pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap *auditor switching*. Pengaruh signifikan artinya bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada seluruh

anggota populasi perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Perusahaan yang terlalu sering melakukan *auditor switching* dapat menyebabkan pembebanan biaya audit ikut meningkat. Hal ini dikarenakan adanya biaya *start up* untuk auditor pengganti. Berdasarkan teori agensi yang menyebutkan bahwa manusia itu *risk averse*, maka adanya kemungkinan bahwa apa yang dikeluarkan perusahaan tidak sesuai dengan seberapa besar manfaat yang diterima perusahaan, maka perusahaan akan mempertimbangkan kembali keputusannya, bahkan cenderung menurunkan kemungkinan melakukan *voluntary auditor switching* dan memilih untuk mempertahankan auditor lama. Hal ini dikarenakan auditor lama yang sudah digunakan dianggap berkompeten dan profesional sejalan dengan meningkatnya kompleksitas perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka *audit fee* dapat memoderasi kompleksitas perusahaan terhadap *auditor switching* dengan memperkuat pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *auditor switching*.

Pengaruh *Audit Fee* Sebagai Pemoderasi *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel interaksi *financial distress* dengan *audit fee* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Dengan demikian *audit fee* mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*. Pengaruh signifikan artinya bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada seluruh anggota populasi perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* cenderung melakukan pergantian auditor ke auditor baru yang lebih berkualitas dibandingkan auditor sebelumnya untuk menumbuhkan kembali kepercayaan para pemegang saham bahwa laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan memiliki kualitas yang andal, selain itu perusahaan juga akan memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi jika menggunakan auditor independen yang lebih profesional.

Namun, pergantian auditor yang dilakukan secara terus-menerus atau secara sukarela dapat meningkatkan biaya audit yang lebih tinggi akibat adanya biaya *start up* bagi auditor pengganti. Sehingga dalam kondisi *financial distress* kemungkinan perusahaan melakukan *voluntary auditor switching* semakin kecil.

Hal ini relevan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa penggunaan jasa auditor sebagai pihak ketiga dapat menimbulkan *agency cost* berupa *audit fee*. *Audit fee* yang relatif tinggi akibat melakukan pergantian auditor akan menyebabkan perusahaan merasa terbebani, sehingga untuk menghindari pembebanan *audit fee* yang lebih besar, dalam kondisi *financial distress* perusahaan cenderung menurunkan keputusannya dalam melakukan *auditor switching*.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka *audit fee* dapat memoderasi *financial distress* terhadap *auditor switching* dengan memperlemah pengaruh *financial distress* terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *auditor switching*.

Pengaruh *Audit Fee* Sebagai Pemoderasi *Audit Report Lag* Terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel interaksi *audit report lag* dengan *audit fee* berpengaruh negatif signifikan, dengan demikian *audit fee* mampu

memoderasi pengaruh *audit report lag* terhadap *auditor switching*. Pengaruh signifikan artinya bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada seluruh anggota populasi perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Audit report lag yang semakin lama dapat mengindikasikan adanya permasalahan dalam laporan keuangan perusahaan yang dapat menjadi sinyal buruk bagi para pemegang saham. Perusahaan cenderung melakukan pergantian auditor karena perusahaan tidak menginginkan *audit report lag* terjadi lagi pada tahun-tahun berikutnya. Namun, pergantian auditor yang terlalu sering dilakukan dapat menimbulkan biaya audit yang relatif lebih tinggi dikarenakan adanya biaya *start up* untuk auditor pengganti. Dengan biaya audit yang relatif tinggi perusahaan cenderung mempertimbangkan kembali keputusannya dalam melakukan *auditor switching*. Sejalan dengan apa yang diharapkan oleh perusahaan terhadap individu, melakukan *auditor switching* dengan biaya audit yang relatif tinggi belum tentu bahwa auditor yang baru lebih memahami kondisi perusahaan dibandingkan auditor lama, dengan kata lain auditor baru belum tentu dapat menyampaikan laporan keuangan auditan yang lebih tepat waktu dibandingkan auditor lama.

Berdasarkan teori kepatuhan yang menyatakan bahwa kepatuhan auditor terhadap standar audit yang berlaku dapat dijadikan sebagai salah satu cerminan dari profesionalitas yang dimiliki auditor. Dengan adanya teori kepatuhan, maka diharapkan auditor mampu untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan penugasan audit sehingga dapat mengurangi *audit report lag* dan menghasilkan hasil audit yang berkualitas. Oleh karena itu, perusahaan cenderung mempertahankan auditor lama dibandingkan melakukan pergantian auditor. Selain untuk mencegah pembebanan biaya audit yang lebih tinggi akibat *voluntary auditor switching*, hal ini dilakukan juga untuk menjaga kepercayaan para *stakeholders*.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka *audit fee* dapat memoderasi *audit report lag* terhadap *auditor switching* dengan memperlemah pengaruh *audit report lag* terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *auditor switching*.

Pengaruh *Audit Fee* Sebagai Pemoderasi Kualitas Audit Terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel interaksi kualitas audit dengan *audit fee* berpengaruh positif tidak signifikan, dengan demikian *audit fee* mampu memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap *auditor switching*. Pengaruh tidak signifikan artinya bahwa hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada seluruh anggota populasi perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Untuk menarik dan mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari para *stakeholders*, manajemen perusahaan tentu akan terus berusaha untuk meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan dengan melakukan *auditor switching* untuk mendapatkan auditor yang tepat dan berkualitas. Namun, apabila auditor lama yang digunakan dianggap mampu menghasilkan kualitas audit yang baik dan mampu mendukung perkembangan perusahaan, maka perusahaan cenderung tidak melakukan pergantian auditor.

Penggunaan jasa auditor sebagai pihak ketiga yang independen untuk mengurangi asimetri informasi sebagaimana dalam teori agensi dapat menyebabkan timbulnya biaya keagenan berupa *audit fee*. Biaya audit yang tinggi belum tentu mempengaruhi keputusan

perusahaan untuk melakukan *auditor switching*, ketika hal tersebut sejalan dengan kebutuhan perusahaan. Perusahaan cenderung mempertahankan auditor lama karena dianggap telah memahami kondisi perusahaan dan merasa puas atas hasil audit yang diberikan, sehingga perusahaan akan mempertimbangkan kembali keputusannya bahkan memilih untuk tidak melakukan *auditor switching*, walaupun *audit fee* yang ditawarkan oleh auditor lama relatif tinggi.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka *audit fee* dapat memoderasi kualitas audit terhadap *auditor switching* dengan memperkuat pengaruh kualitas audit terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *auditor switching*.

KESIMPULAN

Didasarkan pada hasil pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik dan analisis regresi moderasi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompleksitas perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Ini berarti bahwa kemungkinan perusahaan untuk mengganti auditor menurun seiring dengan aktivitas bisnis yang semakin kompleks.
2. *Financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Ini berarti bahwa semakin buruk kesehatan keuangan perusahaan atau semakin mendekati tingkat *financial distress*, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mengganti auditor. Sebaliknya, semakin baik kesehatan keuangan perusahaan, semakin kecil kemungkinan untuk mengganti auditor.
3. *Audit report lag* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Ini berarti bahwa semakin lama laporan keuangan perusahaan disampaikan oleh auditor, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mengganti auditor. Sebaliknya, semakin cepat laporan keuangan perusahaan disampaikan oleh auditor, semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk mengganti auditor.
4. Kualitas audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *auditor switching*. Ini berarti keputusan perusahaan untuk mempekerjakan auditor pengganti tidak dapat dipengaruhi oleh kualitas audit yang buruk dari auditor profesional atau non-profesional.
5. *Audit fee* mampu memoderasi pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap *auditor switching*. Dalam hal ini, *audit fee* memperkuat hubungan kompleksitas perusahaan pada *auditor switching*.
6. *Audit fee* mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*. Dalam hal ini, *audit fee* memperlemah hubungan *financial distress* pada *auditor switching*.
7. *Audit fee* mampu memoderasi pengaruh *audit report lag* terhadap *auditor switching*. Dalam hal ini, *audit fee* memperlemah hubungan *audit report lag* pada *auditor switching*.
8. *Audit fee* mampu memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap *auditor switching*. Dalam hal ini, *audit fee* memperkuat hubungan kualitas audit pada *auditor switching*.

Setelah melakukan berbagai langkah dalam penelitian, penulis dapat membuat beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Perusahaan

Perusahaan diharapkan untuk lebih berhati-hati dan mempertimbangkan kembali keputusannya dalam melakukan pergantian auditor secara sukarela sehingga keputusan tersebut tidak berdampak negatif pada banyak pihak yang memiliki kepentingan. Dalam kondisi tertentu, *auditor switching* mungkin saja untuk dilakukan. Namun, *auditor switching* yang terlalu sering dilakukan kurang baik untuk direkomendasikan, karena akan menjadi pertanyaan bagi para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) lainnya. Alangkah baiknya perusahaan untuk terus meningkatkan sistem tata kelola perusahaan yang baik antara lain mencakup transparansi, akuntabilitas, dan independensi dalam proses audit.

2. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Disarankan untuk memeriksa dan mempertimbangkan laporan keuangan auditan perusahaan sebelum menanamkan modal pada perusahaan terkait untuk mengurangi risiko pengambilan keputusan ekonomi yang telah dibuat sebelumnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan dapat menambahkan variabel lainnya yang diperkirakan mampu mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan pergantian auditor secara sukarela, baik yang berasal dari pihak internal maupun dari pihak eksternal. Variabel-variabel ini termasuk pergantian manajemen, opini audit, reputasi KAP, dan lainnya. Selanjutnya, diharapkan para peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian dan menemukan referensi baru sehingga memungkinkan peneliti selanjutnya untuk memasukkan lebih banyak variasi jenis perusahaan selain sektor industri dasar dan kimia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adli, S. N., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Leverage, Pergantian Manajemen, Dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11(2), 288–300. <https://doi.org/10.17509/Jaset.V11i2.17922>
- Agustina, S. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Dan Firm Size Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia*. 6(10).
- Aminah, Werdhaningtyas, A., & Tarmizi, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Ang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 36–50.
- Anatan, L. (2010). *Telaah Kritis Expectanc Theory Victor Harold Vrom*. 9(2).
- Angelina, E., & Apriwenni, P. (2018). *Pengaruh Opini Audit, Kompleksitas Perusahaan, Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2016*. 1–14.
- Anggraeni, D. F., & Wibowo, D. (2021). *Determinan Financial Distress Pada Perusahaan Yang Mengalami Financial Distress Dan Non Financial Distress*. 10.
- Ardhityanto, E. P. (2020). *Pengaruh Biaya Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa*

- Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*). 720–733.
- Arkaputra, D. H., & Hidayah, R. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Fee, Dan Komite Audit Terhadap Terjadinya Auditor Switching Dengan Dimoderasi Oleh Reputasi Auditor (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)*. 2(1), 46–62.
- Audina, Y. S., Anggraini, F., & Rifa, D. (2021). *Pengaruh Opini Audit Going Concern, Financial Distress Dan Kualitas Audit Terhadap Auditor Switching*.
- Aulia Najwa, V., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh Management Change, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(2), 2726–2739. <https://doi.org/10.24036/Jea.V2i2.242>
- Aysah, T. N., Sarwono, A. E., & Astuti, D. S. P. (2023). Determinan Auditor Switching Pada Perusahaan Property, Real Estate, Dan Building Construction Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(1), 85–94. <https://doi.org/10.35446/Akuntansikompetif.V6i1.1207>
- Azari, N. A., & Purwanto, A. (2022). *Analisis Hubungan Klien-Auditor : Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor*. 11(1), 1–13.
- Balqis, A. S., & Nr, E. (2023). *Pengaruh Reputasi Auditor, Investment Opportunities Set Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag*. 5(2), 553–565.
- Baskara, R. G. & Hermi. (2022). Analisis Empiris Pergantian Auditor Di Perusahaan Industri Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 431–450. <https://doi.org/10.25105/Jet.V2i2.14471>
- Budi Prasetyo, M. I. N. I., & Henny, D. (2022). Pengaruh Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Kap, Dan Probabilitas Kebangkrutan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017 – 2020: Bahasa Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1573–1584. <https://doi.org/10.25105/Jet.V2i2.14684>
- Chadegani, A. A., Mohamed, Z. M., & Jari, A. (2011). *The Determinant Factors Of Auditor Switch*. 80.
- Craswell, A. T., Francis, J. R., & Taylor, S. L. (1995). *Auditor Brand Name Reputations And Industry Specializations*. 297–322.
- Cristansy, J., & Ardiati, A. Y. (2018). *Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016*. 30.
- Damayanti, D. N., Suhendar, D., & Martika, L. D. (2023). Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 9(1).
- Dewi, R. T. K., Rahayu, S., & Ridwan, M. (2023). Effects Of Audit Fee, Audit Delay, Financial Distress, Audit Opinion And Audit Tenure On Auditor Switching. *Journal Of Business Management And Economic Development*, 1(02), 182–196. <https://doi.org/10.59653/Jbmed.V1i02.87>
- Dharmasari, I. A. S., & Suardana, K. A. (2021). *The Effect Of Financial Distress, Company Growth Rate And Company Complexity On Auditor Switching In Manufacturing Companies*.
- Diandika, K. H., & Badera, I. D. N. (2017). *Financial Distress Sebagai Pemoderasi Pengaruh Fee Audit Pada Auditor Switching*.

- Dwiyanti, R. M. E., & Sabeni, A. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary*. 3(3), 1–8.
- Eisenhardt, K. M. (1989). *Agency Theory: An Assessment And Review*. 14(1), 57– 74.
- Elisabeth, D. M. (2021). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Kap Dan Opini Audit, Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Methosika: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.46880/Jsika.Vol5no1.Pp1-14>
- Elva Marisa N, Kurnia Heriansyah, & Fathoni Zoebandi. (2022). Pengaruh Financial Distress, Fee Audit, Opini Audit Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Bei Tahun 2017-2020). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 129–140. <https://doi.org/10.56127/Jaman.V2i2.242>
- Ervina, N., & Salim, S. (2022). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Tahun 2019—2020. *Jurnal Ekonomi*, 26(11), 37–58. <https://doi.org/10.24912/Je.V26i11.766>
- Fadhilah, K., Darminto, D. P., & Ahmar, N. (2023). *Determinan Financial Distress Dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi*.
- Fahrurroji, D., Cheisviyanny, C., & Septiari, D. (2022). *Faktor Determinasi Kualitas Audit*. 10(1).
- Fauziah, N., Zakaria, A., & Gurendrawati, E. (2023). *Pengaruh Ukuran Kap, Financial Distress, Audit Fee, Pergantian Manajemen, Dan Background Komite Audit Terhadap Auditor Switching*. 4(1), 110–128. <https://doi.org/10.46306/Rev.V4i1>
- Fenadi, A. P. A. (2019). Pengaruh Going Concern, Audit Delay, Profitabilitas, Dan Komite Audit Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi*, 3(3).
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika*.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Harris, R., Ulupui, I. G. K. A., & Utamingtyas, T. H. (2023). Pengaruh Biaya Audit, Auditor's Switching Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020. *Jurnal Akuntansi*, 4(1).
- Hasibuan, E. N. S., & Abdurahim, A. (2017). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan, Dan Risiko Bisnis Terhadap Audit Report Lag: Studi Empiris Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Bursa Malaysia Periode 2014-2016. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.18196/Rab.010102>
- Hikmah, D. F., Nurhayati, E., & Nurhandika, A. (2023). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Time Budget Pressure Dan Opinion Shopping Terhadap Kualitas Audit. *Prosiding Frima (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, (6), 199-211.
- Iv, J. C. D., & Mchugh, A. J. (1975). The Timeliness Of The Australian Annual Report. *Journal Of Accounting Research*, 13(2), 204. <https://doi.org/10.2307/2490361>
- Ivone, & Victoria. (2021). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Karakteristik Audit Dan Keterlambatan Audit Terhadap Pergantian Auditor Di Indonesia*. 17(1), 73–81.

- Jayanti, F. D., Kurniawan, B., & Lestari, U. P. (2020). *Pengaruh Ukuran Kap, Audit Report Lag, Ukuran Perusahaan, Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching*. 1.
- Jayati, R. D., Machmuddah, Z., & Utomo, St. D. (2020). Audit Report Lag: Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 115–130. <https://doi.org/10.14710/Jaa.17.1.115-130>
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*. 3(4), 305–360.
- Juriati, J., Cheisviyanny, C., & Afriyenti, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor: *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 123–138. <https://doi.org/10.24036/Jea.V1i1.67>
- Karliana, D. R., Suzan, L., & Yudowati, S. P. (2017). *Impact Of Opinion Audit, Auditor's Reputation And Audit Fee To Auditor Switching*. 4(2), 1740–1745.
- Khamisah, N., Nurullah, A., & Kesuma, N. (2023). Pengaruh Agresivitas Penghindaran Pajak, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Audit Fee, Dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 232–247. <https://doi.org/10.18196/Rabin.V7i1.18005>
- Kristina. (2021). *Pengaruh Fee Audit, Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia*. 6(7), 993–1003.
- Leonita, E. D., & Triani, N. N. A. (2022). Determinan Audit Report Lag Pada Seluruh Perusahaan Terdaftar Di Bei Tahun 2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5552–5563. <https://doi.org/10.32670/Fairvalue.V4i12.2049>
- Lianto, D. (2017). *Determinan Voluntary Auditor Switching* : 3(3).
- Lorisa, C. (2021). *Analisis Pengaruh Biaya Audit, Financial Distress, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 5(11).
- Maharani, Y., Wahyudi, T., & Azwardi. (2018). Factors Influencing Voluntary Auditor Switching And Audit Fee As A Moderating Variable: An Indonesian Case Study. *Russian Journal Of Agricultural And Socio- Economic Sciences*, 80(8), 172–178. <https://doi.org/10.18551/Rjoas.2018-08.23>
- Mirasanti, & Kartika, A. (2022). *Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran Kap, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Financial Distress Terhadap Pergantian Auditor Switching Voluntary Pada Perusahaan Manu Faktur Di Bursa Efek Indonesia*.
- Molan, A. Y., & Oktorina, M. (2022). *Biaya Audit Ditinjau Dari Efektivitas Komite Audit, Peluang Investasi, Kendala Finansial, Dan Kompleksitas Perusahaan*. 2(2), 107–121.
- Muaqilah, N., Mus, A. R., & Nurwanah, A. (2021). Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(1), 145–158. <https://doi.org/10.26618/Inv.V3i1.4978>
- Nicolin, O., & Sabeni, A. (2013). *Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. 2(3), 1–12.
- Nurhandika, A. (2023). Analisa Determinasi Perusahaan Mengganti Auditor. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 15(2), 149-162.

- Nurhandika, A., & Manalu, V. G. (2021). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 7(1).
- Nurhandika, A., Martika, L. D., & Febriansyah, Y. (2024). CHARACTERISTICS OF THE AUDIT COMMITTEE AND BOARD OF DIRECTORS: HOW DO THEY INFLUENCE CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(6), 136-148.
- Oktaviany, W. A. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Pergantian Manajemen, Kepemilikan Institusional, Rentabilitas, Dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2011-2016)*. 1(1), 1–15.
- Pawitri, N. M. P., & Yadnyana, K. (2015). *Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor Dan Pergantian Manajemen pada*.
- Prabowo, A., & Iswanaji, C. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Industrial Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Maneksi*, 11(1), 273–280. <https://doi.org/10.31959/jm.v11i1.1075>
- Pradika, D. (2022). *Analisis Pengaruh Audit Report Lag, Financial Distress, Dan Reputasi Auditor Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia*. 7(3).
- Prastiyanti, S., & Mahardhika, A. S. (2022). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Firm Size, Dan Profitabilitas Terhadap Tindakan Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (Jimmba)*, 4(4), 513–526. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v4i4.136>
- Pratiwi, I. D. A. A., & Muliarta Rm, K. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Audit Delay Terhadap Pergantian Auditor. *E- Jurnal Akuntansi*, 1048. <https://doi.org/10.24843/Eja.2019.V26.I02.P08>
- Purnama, D., Hamzah, A., Puspasari, O. R., Nurfatimah, S. N., & Nurhayati, E. (2021, March). Free cash flow, financial distress and debt policy toward earnings management in Indonesian banking sector. In *UNISET 2020: Proceedings of the 1st Universitas Kuningan International Conference on Social Science, Environment and Technology, UNiSET 2020, 12 December 2020, Kuningan, West Java, Indonesia* (p. 167). European Alliance for Innovation.
- Purnama, D., Hamzah, A., Puspasari, O. R., Nurfatimah, S. N., & Nurhayati, E. (2021). Free cash flow, financial distress and debt policy toward earnings management in Indonesian banking sector. *UNISET 2020: Proceedings of the 1st Universitas Kuningan International Conference on Social Science, Environment and Technology, 12 December 2020*, (pp. 167). European Alliance for Innovation.
- Purnama, D., Pinasti, M., & Herwiyanti, E. (2016). Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 12(1), 1-12.
- Purwantini, M., Yustrianthe, R. H., Jati, B. P., & Murwani, A. S. (2023). Studi Empiris Faktor Determinan Financial Distress. *Owner*, 7(2), 1271–1282. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1431>
- Puspasari, O. R., Zahra, S., Purnama, D., & Embuningtyas, S. S. (2023). Operating Capacity, Sales Growth, Managerial Agency Costs, Ownership Structure on Financial Distress in Indonesian Companies. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, 13(1), 77-88.

- Puspayanti, N. P. W., & Suputra, I. D. G. D. (2018). Pengaruh Financial Distress Pada Auditor Switching Dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 1332. <https://doi.org/10.24843/Eja.2018.V23.I02.P20>
- Rahmawati, T., Nurhayati, E., Martika, L., Wiharno, H., & Puspasari, O. (2021, March). An Empirical Investigation of Internal and External Factors Associated with Audit Report Lag in Indonesia. In *Proceedings of the 1st Universitas Kuningan International Conference on Social Science, Environment and Technology, UNiSET 2020, 12 December 2020, Kuningan, West Java, Indonesia*.
- Rahmawati, T., Nurhayati, E., Martika, L., Wiharno, H., & Puspasari, O. (2021, March). An Empirical Investigation of Internal and External Factors Associated with Audit Report Lag in Indonesia. In *Proceedings of the 1st Universitas Kuningan International Conference on Social Science, Environment and Technology, UNiSET 2020, 12 December 2020, Kuningan, West Java, Indonesia*.
- Rosalia, Y., -, K., & Ardini, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Dengan Reputasi Kap Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Sikap (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.32897/Jsikap.V4i1.161>
- Ruroh, F. M., & Rahmawati, D. (2016). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran Kap, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(2). <https://doi.org/10.21831/Nominal.V5i2.11726>
- Santoso, A. B. (2018). *Tutorial & Solusi Pengolahan Data Regresi*. Cv. Garuda Mas Sejahtera.
- Sanusi, M. A., & Purwanto, A. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Audit Eksternal. 6(3), 1–9.
- Sasmita, A. Y., & Sudarma, M. (2020). Analisis Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Dan Pergantian Manjemen Terhadap Voluntary Auditor Switching.
- Serly, S., & Delnecca, D. (2022). Determinan Kualitas Audit Perusahaan Nonkeuangan. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 254–270. <https://doi.org/10.29303/Akurasi.V5i2.273>
- Shinta, A. D., & Satyawan, M. D. (2021). Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan, Profitabilitas, Keahlian Komite Audit, Dan Keaktifan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Akunesa*, 9(3), 54–63. <https://doi.org/10.26740/Akunesa.V9n3.P54-63>
- Sibuea, K., & Arfianti, R. I. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Audit Fee. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 126–140. <https://doi.org/10.46806/Ja.V10i2.804>
- Silaban, O. E. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan, Audit Fee Dan Return On Assets Terhadap Pergantian Auditor Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019.
- Sitepu, W. R. B., Marlie, A., & Tantri, J. (2021). Intervening Audit Delay Dalam Ukuran Dan Kompleksitas Perusahaan Serta Financial Distress Pada Auditor Switching. 5(2).

- Stephanie, J., & Prabowo, T. J. W. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. 6(3), 1–12.
- Subiyanto, B., Digidowiseiso, K., & Debora, G. A. (2022). *Pengaruh Fee Audit, Opini Audit Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2020*. 7(3).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Alfabeta, Cv.
- Sumardi, D. M., & Sujiman, L. S. (2022). *Pengaruh Ukuran Akuntan Publik Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018- 2020*. 3(11).
- Supriyanto, & Novalia. (2021). Analisis Pengaruh Karakteristik Audit Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor Pada Perusahaan Yangterdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Conference On Management, Business, Innovation, Education And Social Science*, 1(1), 1577–1591.
- Suryadi, N., & Erza, I. D. (2023). *The Effect Of Audit Fee, Kap Reputation, Financial Distress And Profitability On Auditor Change In Consumption Goods Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2018-2020*. 331–337.
- Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Z-Score Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 34–72. <https://doi.org/10.36406/Jam.V16i01.267>
- Syarif, F., & Hasibuan, K. (2018). Pengaruh Kesulitan Keuangan, Pergantian Dewan Komisaris, Opini audit, Reputasi Auditor, Audit Tenure, Biaya Audit Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2014. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, And Arts (Lwsa)*, 1(1), 033–034. <https://doi.org/10.32734/Lwsa.V1i1.137>
- Tat, R. N. E., & Murdiawati, D. (2020). Faktor-Faktor Penentu Tarif Biaya Audit Eksternal (Audit Fee) Pada Perusahaan Non-Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 177. <https://doi.org/10.23887/Jia.V5i1.24543>
- Tjahjono, M., & Khairunissa, S. (2021). Opini Audit, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching. *Jak (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 180–198. <https://doi.org/10.30656/Jak.V8i2.2401>
- Triharyanto, J., & Siahaan, M. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Secara Sukarela Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia*. 1(3).
- Ulfa, R., & Primasari, N. H. (2017). *Pengaruh Laba Akuntansi, Opini Audit, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay*. 6(2), 161– 180.
- Wati, Y. (2020). Auditor Switching: New Evidence From Indonesia. *The Indonesian Journal Of Accounting Research*, 23(01). <https://doi.org/10.33312/Ijar.464>
- Widajantie, T. D., & Dewi, A. P. (2020). *Pengaruh Ukuran Kap, Opini Audit, Audit Delay, Financial Distress, Dan Pergantian Manajemen Terhadap Voluntary Auditor Switching*. 02(2), 19–52.
- Wulandari, S., & Nurmala, P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Rapat Komite Audit, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Biaya Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(2), 106. <https://doi.org/10.32493/Jiaup.V7i2.2718>

- Yulio, W. S. (2016). *Pengaruh Konvergensi Ifrs, Komite Audit, Dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Fee Audit*. 29.
- Zikra, F., & Syofyan, E. (2019). *Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Ukuran Kap, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching*. 1(3), 1556–158.

Referensi Internet:

Bursa Efek Indonesia Laporan Keuangan Tahunan 2018, 2019, 2020, 2021, 2022

(Diakses melalui www.idx.co.id)

Kasus Perusahaan www.market.bisnis.com

Peraturan Penyampaian Laporan Keuangan web.iaiglobal.or.id